

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan framing pemberitaan anak dari korban meninggal Covid-19 antara media nasional online (kompas.com) dan media internasional online (ABCnews.go.com) periode Maret 2020 hingga Maret 2022. Untuk itu, penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan perangkat Pan dan Kosicki terhadap 20 berita yang menjadi unit observasi.

Sementara itu, kebaruan yang ditawarkan penelitian ini dibandingkan penelitian *framing* sejenis terletak pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pertama, perspektif dalam memandang fenomena pemberitaan akan menentukan strategi pembingkai pemberitaan. Kedua, sistem pers yang melingkupi redaksi mempengaruhi pengemasan berita. Ketiga, relasi antara perspektif fenomena berita dan sistem pers yang melingkupi redaksi media *online* menentukan pengemasan berita terkait anak yang merupakan subyek penelitian yang rentan.

Adapun temuan secara garis besar menunjukkan adanya perbedaan dalam membingkai pemberitaan anak korban Covid-19 antara media nasional dengan media internasional. Perbedaan utama pembingkai terletak pada perspektif yang digunakan untuk menyikapi fenomena. Media nasional menggunakan perspektif kuantitatif ketika melihat fenomena tersebut. Sebaliknya, media internasional menggunakan perspektif kualitatif dalam menyikapinya. Perbedaan perspektif tersebut membawa sejumlah konsekuensi yang mengikutinya terkait dengan pengemasan pemberitaan, meski keduanya memiliki kesamaan sebagai media *online* tidak berbayar.

Kompas.com sebagai media nasional menyikapi fenomena anak dari korban covid-19 sebagai 'angka' dan permasalahan yang memerlukan solusi serta merupakan tanggungjawab pemerintah. Sehingga perspektif yang mereka gunakan dalam membingkai pemberitaan fenomena tersebut adalah kuantitatif. Hal ini dapat

ditunjukkan melalui sejumlah temuan penelitian ini sebagai berikut, pertama, periode pemberitaan fenomena ini berlangsung antara bulan Maret 2020 hingga Oktober 2021, seiring dengan tingginya kasus positif covid dan munculnya varian baru. Setelahnya, meski masih terdapat kasus positif covid-19, dapat dikatakan kasusnya melandai, sehingga tidak ditemukan kembali pemberitaan terkait fenomena ini.

Kedua, perspektif kuantitatif mempengaruhi fokus pemberitaan pada penanganan oleh pemerintah. Artikel beritanya disusun dengan konsep *episodic framing* di mana peristiwa hanya diberitakan dalam satu artikel tanpa lanjutan. Sementara penyajian beritanya dilakukan dengan: membuat judul yang lebih umum dan tidak spesifik pada satu daerah atau waktu; lebih menonjolkan unsur *how* meski kerap tidak melengkapi unsur *why*; menggunakan bahasa yang lebih lugas; menggunakan gambar ilustrasi terkait yang tidak menampilkan identitas siapapun. Satu gambar ilustrasi juga digunakan untuk beberapa artikel berita berbeda; tidak terlalu banyak menggunakan idiom atau peribahasa. Sedang dalam pengaplikasian nilai berita, cenderung berfokus pada Kebaruan, Pengaruh, dan Kedekatan Jarak. Ketiga, media nasional membingkai pemberitaan secara umum dipengaruhi sistem pers tanggung jawab sosial. Termasuk tampak pada pemberitaan terkait kalangan anak dari korban covid-19. Temuan penelitian yang menunjukkan hal ini dapat dilihat pada mayoritas kutipan diambil dari otoritas pemerintahan, seperti Gubernur, Wali Kota, dan Menteri, serta tidak memaparkan identitas anak secara spesifik dan personal dalam pemberitaannya.

Sebaliknya, ABCNews.go.com sebagai media internasional menyikapi fenomena anak dari korban Covid-19 sebagai masalah kemanusiaan dan merupakan tanggung jawab bersama. Sehingga perspektif yang mereka gunakan dalam membingkai pemberitaan fenomena tersebut adalah kualitatif. Hal ini dapat ditunjukkan melalui sejumlah temuan penelitian ini sebagai berikut, pertama, periode pemberitaan fenomena ini berlangsung antara bulan Maret 2020 hingga Februari 2022. Panjangnya periode pemberitaan dibanding Kompas.com, menunjukkan bahwa fenomena ini tidak hanya dilihat sebagai angka. Kedua, perspektif kualitatif mempengaruhi fokus pemberitaan pada anak sebagai pihak yang kehilangan orang tua akibat Covid-19 melalui cerita personal terkait dampak

bagi kelangsungan hidup anak kedepannya. Artikel beritanya disusun dengan konsep *thematic framing* di mana peristiwa yang sama bisa dimuat dalam beberapa artikel berita berbeda. Sementara penyajian beritanya dilakukan dengan: judul yang lebih umum dan tidak spesifik pada satu daerah atau waktu; menonjolkan unsur *what*, meski tidak melengkapi unsur *when*; menggunakan bahasa yang lebih menarik empati; menggunakan foto asli dari korban meninggal dan anaknya sebagai gambar ilustrasi; tidak terlalu banyak menggunakan idiom atau peribahasa. Sedangkan dalam pengaplikasian nilai berita, cenderung berfokus pada Konflik, Emosi atau *Human Interest*, dan Ketidakwajaran. Ketiga, media internasional membingkai pemberitaan secara umum dipengaruhi sistem pers liberal. Hal ini tampak pada pemberitaan kerap menampilkan identitas anak secara spesifik dan personal pada pengutipan maupun pada kisah-kisah yang diberitakan. Termasuk kutipan yang diambil dari para ahli terkait masalah keberlangsungan kehidupan anak, anggota keluarga yang ditinggal meninggal, bahkan dari anak yang masih di bawah umur.

5.2 Saran

Penelitian ini telah berhasil menemukan perbandingan *framing* pemberitaan anak dari korban meninggal Covid-19 antara media nasional *online* (Kompas.com) dan media internasional *online* (ABCNews.go.com) yang tidak berbayar. Sejumlah temuan menarik dihasilkan dari penelitian ini yang dapat dieksplorasi lebih lanjut melalui pengembangan penelitian berikutnya. Berikut saran akademis dan praktis yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini:

5.2.1 Saran Akademis

Berikut beberapa saran akademis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu;

1. Bila penelitian ini menggunakan metode *framing*, maka penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi temuan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis. Sehingga fenomena pemberitaan anak korban covid-19 dapat dieksplorasi secara komprehensif dari level teks, produksi teks dan konteks masyarakat yang melingkupinya.
2. Penelitian berikutnya dapat mengambil subyek penelitian dari media online yang berbayar. Oleh karena, ditengarai terdapat perbedaan dalam

penyusunan pemberitaan antara media online berbayar dan tidak berbayar. Penting untuk dilakukan, agar dapat diketahui perbedaan penyusunan pemberitaan dari media yang sama antara yang berbayar dengan tidak berbayar.

3. Pengembangan penelitian lebih lanjut dapat juga dilakukan dengan menggunakan pisau analisis berupa jurnalisme empati, ataupun jurnalisme ramah anak untuk menganalisis pemberitaan anak korban covid-19 di media online.

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh sejumlah pihak. Pertama, bagi pemerintah pusat maupun daerah khususnya terkait bidang yang menangani anak dapat menjadi wacana penanganan kesejahteraan anak-anak korban covid-19 secara berkelanjutan. Kedua, bagi masyarakat secara umum dapat menjadi wacana adanya kelompok baru dimasyarakat yakni anak-anak korban covid-19 yang membutuhkan perhatian berupa partisipasi kepedulian masyarakat melalui komunitas pemberdayaan sosial terkait kelanjutan kehidupan mereka.